



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/09/2024
 Reviewed : 05/10/2024
 Accepted : 08/10/2024
 Published : 13/10/2024

Ongki Erkin Stiani¹
 Iswadi Bahardur²
 Ria Satini³

MANTRA MASYARAKAT MELAYU DI DESA PULAU BINJAI KECAMATAN KUANTA MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI : TINJAUAN EKOLOGI BUDAYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur mantra masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Kerangka kerja untuk mengkaji masalah dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif analisis dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis untuk memperoleh struktur mantra masyarakat Melayu, Tradisi dan Keyakinan Masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi : Tinjauan Ekologi Budaya. Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi terstruktur, wawancara terstruktur kepada informan sebagai pemilik mantra. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam mantra masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai memiliki struktur mantra, yaitu pembuka, isi dan penutup. Hasil penelitian menunjukkan adanya struktur mantra masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai struktur mantra pemilik mantra terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Pembukaan mantra diawali dengan lafaz taauz selanjutnya basmalah, bagian isi mantra berisi penjelasan mengenai bahasa dalam mantra menggunakan bahasa melayu, bagian akhir mantra diakhiri dengan kalimat lailahaillaallah.

Kata Kunci: Mantra, Masyarakat Melayu, Sastra Lisan

Abstract.

This research aims to describe the spell structure of the Malay community in Pulau Binjai Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. A framework for studying problems by applying descriptive qualitative methods of analysis by describing the facts which is then followed by analysis to obtain the structure of the mantras of the Malay community, traditions and beliefs of the Malay community in Pulau Binjai Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency: Cultural Ecology Review. Data was collected by conducting frank observations, structured interviews with informants as mantra owners. Research findings show that the mantras of the Malay community in Binjai Island Village have a mantra structure, namely opening, content and closing. The results of the research show that there is a spell structure for the Malay community in Binjai Island Village. The spell structure of the spell owner consists of an opening, content and closing. The opening of the mantra begins with saying taauz followed by basmalah, the contents of the mantra contain an explanation of the language in the mantra using Malay, the final part of the mantra ends with the sentence lailahaillaallah.

Keywords: Mantra, Malay Society, Oral Literature

PENDAHULUAN

Masyarakat Melayu memiliki beragam kebudayaan tradisional yang masih dilestarikan sampai saat ini. Di antara kebudayaan tradisional tersebut adalah mantra. Masyarakat Melayu yang masih mempertahankan tradisi mantra tersebut diantaranya adalah di nagari Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Mantra yang masih berkembang dalam masyarakat melayu di nagari Pulau Binjai ini yaitu mantra pengobatan, mantra keteguran,

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat.

Email : ongkierkinstiani30@gmail.com , iswadi70bahardur70@gmail.com , riasatini@gmail.com

mantra penawar bisa, mantra petunduk, mantra pagar diri, mantra kokang dan mantra berani yang diwariskan secara turun temurun.

Dalam praktiknya mantra milik masyarakat Melayu di nagari Pulau Binjai dipraktikkan oleh orang yang dikenal sebagai orang pintar. Disebut orang pintar karena orang tersebut memiliki keahlian mengobati orang yang sakit atau menolong orang yang mengalami sakit dengan cara mengobati menggunakan mantra. Mantra yang digunakan diantaranya mantra penawar digunakan untuk mengobati seseorang yang terkena bisa hewan. Selanjutnya mantra keteguran digunakan oleh ahli atau orang pintar tersebut untuk mengobati seseorang yang diyakini mengalami sakit oleh gangguan setan. Di samping dipraktikkan oleh orang pintar, mantra milik masyarakat Melayu di nagari Pulau Binjai juga dapat dipraktikkan oleh masyarakat awam. Masyarakat awam bisa memperoleh mantra dari seorang orang pintar dengan cara meminta langsung kepada ahlinya itu meskipun bukan berasal dari keturunannya. Setelah mendapatkan mantra tersebut masyarakat awam pun bisa menggunakannya untuk tujuan kebaikan. Akan tetapi, kalau digunakan untuk tujuan kejahatan, maka mantra tersebut tidak akan ampuh.

Sebagai sebuah tradisi dan keyakinan tradisional mantra masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi memiliki poin yang melandasi pentingnya penelitian untuk dikaji. Pertama, dalam melafalkan mantra memiliki unsur magis yang bersumber dari mantra dengan bahasa Melayu. Kedua, mantra menggunakan bahasa Melayu dalam pembacaannya dan memiliki struktur mantra. Ketiga, belum ditemukan penelitian serupa yang mengambil objek dan sumber data dari mantra milik masyarakat Melayu. Menurut Febriyanto (2021) Mantra merupakan perkataan atau ucapan yang dapat mendatangkan hawa gaib. Menurut Steward (1955:628) Ekologi Budaya adalah adaptasi budaya unik yang dimodifikasi secara historis dalam lingkungan yang khas. Menurut Abrar (2024:10767) penelitian ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang dinamika transformasi budaya dalam masyarakat, hal ini tidak hanya membantu dalam memahami bagaimana masyarakat mempertahankan identitas budaya mereka dalam menghadapi perubahan lingkungan dan sosial tetapi juga memberikan panduan untuk strategi adaptasi untuk melestarikan warisan budaya.

Terkait dengan permasalahan struktur mantra masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dalam hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Junita (2019), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek ekologi dalam karya sastra yang terdapat dalam kumpulan puisi Beromban Karya Iyut Fitra, Hartinah (2020), hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui struktur dalam mantra berupa tema yaitu doa baris dalam mantra terdiri dari tujuh atau delapan baris selanjutnya Marsela (2018), hasil yang diperoleh ialah terdapat persoalan ekologi dalam Novel Hujan Karya Tere Liye dan sikap pengarang melalui interaksi tokoh dengan lingkungan.

Dibandingkan ketiga penelitian di atas penelitian terhadap struktur mantra masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dalam membagi struktur mantra ke dalam 3 bentuk yaitu pembuka, isi dan penutup dan tradisi dan keyakinan masyarakat melayu : Tinjauan Ekologi Budaya. . Kajian terhadap mantra masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dianggap lebih inovatif karena tujuan akhirnya bukan hanya menganalisis struktur mantra pemilik mantra semata, melainkan menganalisis dan menginterpretasikan kembali bagaimana penelitian terhadap sastra lisan di daerah Desa Pulau Binjai agar khasanah sastra lisan sebagai kebudayaan bangsa tidak hilang dan musnah begitu saja, agar dapat memperkenalkan sastra lebih luas lagi. Dengan perspektif yang didasarkan pada konsep pikiran teori maka kajian atas struktur masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah struktur mantra masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang dikaji dalam struktur mantra masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE

Penelitian ini menerapkan kerangka kerja kualitatif dengan metode deskriptif analisis, analisis dilakukan untuk memperoleh struktur mantra masyarakat melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi (Ratna, 2004:53). Sumber data penelitian adalah mantra masyarakat melayu di desa pulau binjai kecamatan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi, data yang dikumpulkan dalsudikanam bentuk teks mantra. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi terus terang,dan wawancara mendalam Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017: 114-124), meliputi tahapan a) observasi teru terang yaitu menyatakan terus terang kepada sumber data bahawa peneliti sedang melakukan penelitian b) wawancara terstruktur yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan alternatif yang sudah di sediakan dan dibantu oleh buku catatan, alat perekam. Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) ialah meliputi tahapan, proses mencari dan menyusun secara sistematis serta yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan perekaman dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil analisis dan pembahasan permasalahan yang dihasilkan ialah struktur mantra masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi terdiri atas pembuka, isi dan penutup. Analisis data permasalahan ditinjau dari a) mantra pengobatan (penawar bisa) b) mantra pengobatan (bone tanah) dan pembahasan Tradisi dan Keyakinan Masyarakat Melayu : Tinjauan Ekologi Budaya. Struktur tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

Mantra Pengobatan (Penawar Bisa)

Pada bagian ini menjelaskan mengenai bagian struktur teks mantra pengobatan (penawar bisa). Struktur mantra memasukan jin diantaranya: (1) pembukaan (2) isi (3) penutup. Struktur tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pembuka

Dalam membacakan mantra pengobatan (penawar bisa) dengan salam pembuka. Salam pembuka diawali dengan membacakan *Auzubillahiminyaitonnirojim* yang mempunyai arti aku berlindung dari godaan syetan yang terkutuk selanjutnya *Bismillahirrahmanirrahim* yang mempunyai arti dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih maha penyayang. Kalimat pembuka bertujuan untuk memohon kepada Yang Maha Kuasa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan memohon kemustajaban kepada Allah. Berikut ini dikutip yang merupakan bagian pembuka dari mantra pengobatan (penawar bisa).

Auzubillahiminyaitonnirojim

Bismillahirrahmanirrahim

Terjemahan

Aku berlindung dari godaan syetan yang terkutuk

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih maha penyayang

Kalimat yang dikutip di atas merupakan pendahuluan atau salam pembuka dalam membacakan mantra pengobatan (penawar bisa). Kalimat ini dikatakan pembuka karena pada mantra pengobatan (penawar bisa) sebelum mantra dilafalkan terlebih dahulu harus membacakan *Auzubillahiminyaitonnirojim* dan dilanjutkan dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* sebagai tanda hormat kepada Yang Maha Kuasa. Ketika ingin membacakan mantra, hal utama yang harus dilakukan adalah membaca pembuka mantra seperti yang dijelaskan di atas. Dengan membaca salam pembuka bertujuan untuk memenuhi permohonan yang diinginkan akan tercapai dan mangkus. Setelah pembuka dibacakan barulah masuk kepada inti permohonan yang disampaikan melalui mantra pengobatan (penawar bisa).

2. Isi

Isi mantra pengobatan (penawar bisa) dilakukan dengan tujuan mengobati seseorang yang terkena bisa hewan dan dilafalkan oleh pemilik mantra di dalam hati agar bisa yang terkena kepada seseorang yang minta di obati hilang dan tidak merasakan sakit terkena bisa hewan tersebut. Mantra pengobatan (penawar bisa) harus dibaca dengan tepat dan jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Tiak tigo manitiak
 Tumbuhan dipadang sigaleto
 Ambiak aigh pinang tigo titiak
 Untuak mambunuah sakalian bisa

Terjemahan

Tik tiga menitik
 Tumbuh di padang hutan
 Ambil air pinang tiga titik
 Untuk membunuh sekalian bisa

Kutipan di atas merupakan isi dari mantra pengobatan (penawar bisa) kalimat tersebut isinya bertujuan mengobati seseorang yang terkena bisa hewan dan dilafalkan oleh pemilik mantra di dalam hati agar bisa yang terkena kepada seseorang yang minta di obati hilang dan tidak merasakan sakit terkena bisa hewan tersebut. Dalam membaca isi mantra pengobatan (penawar bisa) pemilik mantra harus dengan penuh keyakinan supaya mantra yang dibacakan mangkuh. Kalimat tersebut dikatakan isi karena kutipan kalimatnya menyampaikan maksud dan tujuan yang diminta oleh pemilik mantra lewat mantra yang dibacakan. Ungkapan yang disampaikan melalui mantra tersebut merupakan bentuk permohonan untuk meminta pertolongan agar menghilangkan bisa yang terkena oleh hewan. Steward (1955:628) menyatakan bahwa aspek ekologi budaya terbagi atas tiga. Mantra pengobatan (bone tanah) terdapat aspek ekologi budaya pada poin ketiga yaitu sistem nilai, sistem kepercayaan, dan sistem religi. Tradisi dan keyakinan masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi meyakini bahwa dalam bait mantra **ambil air pinang tigo titiak, untuk membunuh sekalian bisa** dapat menghilangkan rasa sakit terkena bisa hewan dalam diri melalui mantra yang dilafalkan oleh pemilik mantra.

3. Penutup

Bagian penutup dari mantra pengobatan (penawar bisa) yaitu dengan membaca Berkat doa guru aku (kepada mereka guru yang terdahulu), Berkat kalimat laillahaillaallah (karena kalimat tiada tuhan selain allah). Kalimat tersebut berupa ucapan permohonan kepada Yang Maha Kuasa supaya doa yang disampaikan melalui mantra dapat dikabulkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Berkat doa guru aku
 berkat kalimat laillahaillaallah

Terjemahan

Kepada mereka guru yang terdahulu
 Karena kalimat tiada tuhan selain allah

Kutipan di atas merupakan penutup mantra pengobatan (penawar bisa). Pemilik mantra meyakini bahwa mantra pengobatan (penawar bisa) dapat memanggil seseorang yang di sukai atau memberikan kemudahan untuk berkomunikasi bersama seseorang tersebut dan mengetahui isi hati seseorang tersebut melalui mantra. Kalimat penutup menandakan bahwa mantra yang dibacakan telah selesai. Salam penutup merupakan suatu penghormatan atau terima kasih kepada Yang Maha Kuasa. Sama halnya dengan meminta pertolongan atau bantuan kepada seseorang, maka akan mengucapkan terima kasih sebagai tanda syukur.

Mantra Pengobatan (Bone Tanah)

Pada bagian ini menjelaskan mengenai bagian struktur teks mantra pengobatan (Bone Tanah) . Struktur mantra pengobatan (bone tanah) diantaranya: (1) pembukaan (2) isi (3) penutup. Struktur tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pembuka

Dalam membacakan mantra pengobatan (bone tanah) dengan salam pembuka. Salam pembuka diawali dengan membacakan Auzubillahiminyaitonnirojim yang mempunyai arti aku berlindung dari godaan syetan yang terkutuk selanjutnya Bismillahirohmanirrahim yang mempunyai arti dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih maha penyayang. Kalimat pembuka bertujuan untuk memohon kepada Yang Maha Kuasa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan memohon kemustajaban kepada Allah. Berikut ini dikutip yang merupakan bagian pembuka dari mantra pengobatan (bone tanah).

Auzubilahiminyaitonnirojim
Bismillahirrohmanirohim

Terjemahan

Aku berlindung dari godaan syetan yang terkutuk

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih maha penyayang

Kalimat yang dikutip di atas merupakan pendahuluan atau salam pembuka dalam membacakan mantra pengobatan (bone tanah). Kalimat ini dikatakan pembuka karena pada mantra pengobatan (bone tanah) sebelum mantra dilafalkan terlebih dahulu harus membacakan Auzubilahiminyaitonnirojim dan dilanjutkan dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrahim sebagai tanda hormat kepada Yang Maha Kuasa. Ketika ingin membacakan mantra, hal utama yang harus dilakukan adalah membaca pembuka mantra seperti yang dijelaskan di atas. Dengan membaca salam pembuka bertujuan untuk memenuhi permohonan yang diinginkan akan tercapai dan mangkus. Setelah pembuka dibacakan barulah masuk kepada inti permohonan yang disampaikan melalui mantra pengobatan (bone tanah)

2. Isi

Isi mantra pengobatan (Boneh tanah) dilakukan dengan tujuan mengobati seseorang yang terkena oleh sapaan makhluk halus, melalui mantra pengobatan (boneh tanah) pemilik mantra mengobati seseorang yang datang dengan melafalkan di dalam hati mantra pengobatan tersebut dan agar seseorang yang ingin di obati alias pasien tidak merasakan sakit. Mantra pengobatan (bone tanah) ini terjadi akibat seseorang yang sedang bekerja baik itu ke hutan maupun ke perkotaan dan biasanya orang-orang yang terkena sapaan makhluk halus merupakan orang-orang yang pergi ke hutan. Mantra pengobatan (bone tanah) harus dibaca dengan tepat dan jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Banyak rakik pakaro rakik

Lantak tango manyanggo

Banyak rakik pakaro panyakik

Kalau disapo bone tanah

Sabuah tatanguik

Sabuah tacalontanglah

Kau mato kunik

Terjemahan

Banyak penyakit perkara penyakit

Tonggak saling bantu membantu

Banyak sakit perkara penyakit

Kalau disapa bone tanah

Sebuah tertelungkup

Sebuah tercelentanglah

Sebuah mata kunyit

Kutipan di atas merupakan isi dari mantra pengobatan (bone tanah) bertujuan mengobati seseorang yang terkena oleh sapaan makhluk halus, melalui mantra pengobatan (boneh tanah) pemilik mantra mengobati seseorang yang datang dengan melafalkan di dalam hati mantra pengobatan tersebut dan agar seseorang yang ingin di obati alias pasien tidak merasakan sakit. Dalam membaca isi mantra pengobatan (bone tanah) harus dengan penuh keyakinan supaya mantra yang dibacakan mangkuh. Steward (1955:628) menyatakan bahwa aspek ekologi budaya terbagi atas tiga. Mantra pengobatan (bone tanah) terdapat aspek ekologi budaya pada poin ketiga yaitu sistem nilai, sistem kepercayaan, dan sistem religi. Tradisi dan keyakinan masyarakat Melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi meyakini bahwa dalam bait mantra **sebuah tertelungkup, sebuah tercelentanglah, sebuah mata kunyit** dapat menghilangkan rasa sakit terkena bone tanah dalam diri melalui mantra yang dilafalkan oleh pemilik mantra.

3. Penutup

Bagian penutup dari mantra pengobatan (bone tanah) yaitu dengan membaca Berkat doa guru aku (kepada mereka guru yang terdahulu), Berkat kalimat laillahaillaallah (karena kalimat tiada tuhan selain Allah). Kalimat tersebut berupa ucapan permohonan kepada Yang

Maha Kuasa supaya doa yang disampaikan melalui mantra dapat dikabulkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Berkat doa guru aku
berkat kalimat lailahailallah

Terjemahan

Kepada mereka guru yang terdahulu
Karena kalimat tiada tuhan selain Allah

Kutipan di atas merupakan penutup mantra pengobatan (bone tanah). Pemilik mantra meyakini bahwa mantra pengobatan (bone tanah) dapat memanggil seseorang yang di sukai atau memberikan kemudahan untuk berkomunikasi bersama seseorang tersebut dan mengetahui isi hati seseorang tersebut melalui mantra. Kalimat penutup menandakan bahwa mantra yang dibacakan telah selesai. Salam penutup merupakan suatu penghormatan atau terima kasih kepada Yang Maha Kuasa. Sama halnya dengan meminta pertolongan atau bantuan kepada seseorang, maka akan mengucapkan terima kasih sebagai tanda syukur.

SIMPULAN

Struktur teks mantra masyarakat melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi terdiri atas bagian pembukaan, isi dan penutup. Pada bagian pembuka merupakan bagian awal dari sebuah mantra. Pada bagian ini ditemukan bahwa tiap-tiap mantra mantra masyarakat melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi selalu dibuka dengan membaca Auzubillahiminasaitonnirojim selanjutnya Bismillahirohmanirrohim. Penggunaan lafaz Taauz dan Basmallah seperti di atas bermaksud untuk menghadirkan kekuatan gaib sehingga Allah memenuhi permintaan atau keinginan sang pamantra. Penggunaan kalimat tersebut merupakan ajaran islam dari ayat suci Al-Qur'an. Kalimat tersebut dimaksudkan bahwa di dalam memulai sesuatu kegiatan atau pekerjaan harus diniatkan karena Allah agar setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan diberkahi dan diridhoi oleh Allah Swt. Temuan terhadap isi mantra masyarakat melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu terdapat kesamaan maksud dari masing-masing mantra. Inti dari mantra masyarakat melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi berupa keinginan atau permintaan terhadap sesuatu hal dari orang lain melalui bantuan dari Allah Swt. Penutup mantra merupakan akhir dari sebuah bacaan mantra. Pada bagian penutup ini terdapat dua bentuk yaitu berkat doa guru aku, berkat kalimat lailahailallah, kalimat pada akhir mantra bertujuan supaya diberkahi Allah sehingga mantra yang dibaca tersebut mangkus. Mantra masyarakat melayu di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dilihat melalui tinjauan ekologi budaya menurut Steward (1955:628) termasuk dalam aspek ekologi poin ketiga yaitu sistem nilai, sistem kepercayaan, sistem religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetia, Fitri, and Zulfahita. 2023. "Struktur , Fungsi , Dan Makna Mantra Penjaga Diri Masyarakat Melayu Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2):14832–37.
- Danandjaya. 1991. *SASTRA LISAN TEORI DAN PENERAPANNYA*. Yogyakarta.
- Dwi, Nurul, Nur Aini, Fakultas Keguruan, Universitas Muhammadiyah, and Prof Hamka. 2022. "Cultural Ecology in the Documentary Film By Chairun Nissa Ekologi Budaya Dalam Film." *Scholar.Archive.Org* 10(2):1–15. doi: 10.32682/sastranesia.v.
- Fariani, F. 2019. *Mantra Dalam Budaya Masyarakat Melayu*. Balai Pelestarian nilai budaya Aceh.
- Febriyanto Dedi, Rusminto Nurlaksana Eko, Samhati Siti. 2021. *Mantra Jawa: Kajian Makna, Fungsi, Proses Pewarisannya*. "Jurnal Sosial Budaya Nomor 2, 75-86.
- Gozali. 2018. "Bab Iii Metoda Penelitian 3.1." *Bab III Metoda Penelitian Bab iii me*(April 2021):1–9.
- Hartinah.2020."Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Lowong Sebagai Warisan Budaya Sasak di Desa Teruwe Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Skripsi)".

- Junita Fransiska.2023."Aspek Ekologi dalam Kumpulan Puisi Beromban Karya Iyut Fitra: Tinjauan Ekologi Sastra (Skripsi)".
- Marsela Ella.2018."Kajian Ekologi Sastra dalam Novel Hujan Karya Tere Liye (Skripsi)".
- Sutikno, Rahmat Kartolo, and Enny Fitriani. 2020. Tradisi Lisan : Mantra Pengobatan.
- Steward. 1955. Terjemahan Cultural Ecology“4 EKOLOGI BUDAYA.” 628–31.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. 2019. ” Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 2.